

**MEDIA SHORT MOVIE TERHADAP PEMBELAJARAN MAHARAH AL-
ISTIMA’ DAN MAHARAH AL-KALAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1
GODEAN YOGYAKARTA**

Wahyu Asyhari

**Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: ashari.wahyu13@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *Short Movie*. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran media *Short Movie* terhadap keterampilan mendengar (al-Istimâ‘) dan keterampilan berbicara (al-Kalâm) siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Arab, di saat guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang terdapat di dalam media *short movie*. Dalam kegiatan ini menjadi pokok penelitian penulis untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *short movie*, karena peserta didik dituntut untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan (aspek menyimak) dan mencoba untuk menyampaikan apa yang telah didengar (aspek berbicara).

Kata Kunci : Media *Short Movie*, *Mahârah Al-Istimâ’*, *Mahârah Al-Kalâm*

Pendahuluan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu media pembelajaran. Ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya, disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Penggunaan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.¹

¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm.2

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua targetan tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang ditetapkan.²

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing di sekolah formal maupun non formal. Di sekolah tersebut banyak siswa yang merasa kesulitan mempelajari bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab sebagai masalah serius, bukan saja karena materi ajarannya yang dianggap amat rumit, tetapi juga metode pembelajaran dan pengajarannya yang juga sering terasa sulit, serta kurang adanya komitmen dari pihak pembelajar. Komitmen jihad dan komitmen niat belajar yang tulus.

Adapun masalah yang biasa ditemui adanya anggapan bahwa bahasa Arab itu merupakan masalah yang serius karena sulit untuk dipelajari dikarenakan siswa menghadapi problematika, baik masalah yang terkait dengan tata bunyi, kosakata, kalimat dan tulisan, serta siswa kurang mampu untuk memahami tata bahasanya, terutama dalam kajian ilmu nahwu dan sharafnya dan cara guru mengajar yang tidak dapat memahami peserta didiknya dengan baik juga menentukan persepsi bahasa Arab yang sulit.³

Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa Arab tentu membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik dalam proses pembelajaran merasa tidak bosan, dapat menarik perhatian peserta didik serta siswa dapat termotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Jadi, keaktifan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu kunci pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan baik atau tidak. Media pembelajaran dimaksudkan agar menimbulkan gairah atau semangat belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, memudahkan menggali informasi yang dibutuhkan serta memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

Berbagai problematika dan masalah yang telah dipaparkan karena pembelajaran bahasa Arab dirasakan semacam kesulitan dan membosankan yang dihadapi oleh peserta didik, hal ini disebabkan kurang tepatnya seorang guru dalam memilih media pembelajaran sehingga berdampak pada minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam penguasaan mufradat. Hal ini tampak dari proses kegiatan belajar yang

² Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7

³ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2012), hlm. 61

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

bersifat pasif, guru yang aktif untuk mencatatkan materi dan siswa hanya menyalinya dari papan tulis. Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seperti yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil judul pada penelitian ini tentang “*Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-istima' dan Maharah Al-kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta*”.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan didasarkan pendeskripsian perilaku objek penelitian yaitu guru bidang studi Bahasa Arab, peserta didik dan wali dari peserta didik berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Metode kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic dikarenakan penelitian yang dilakukan bersifat alamiah (natural setting). Objek penelitian kualitatif akan berkembang apa adanya, tidak tercampuri atau terpengaruhi oleh peneliti dan data yang didapat pun berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)
- f. Metode Observasi.⁴

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Waktu pelaksanaannya pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 13

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Penggunaan Tes, Instrumen berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain : tes untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes terstandar.⁶ Yang dimaksud tes disini adalah pretest dan posttest untuk mengukur hasil sebelum dan setelah pembelajaran dilaksanakan yaitu pembelajaran Maharah Istima' dan Maharah kalam tanpa menggunakan media Short Movie dan yang menggunakan media Short Movie, dengan cara mengeksperimenkan media yang sudah dibuat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁷ Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan pegawai yang terkait dengan SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

c. Observasi, Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸ Observasi disini dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang lokasi dan proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Godean serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses kegiatan belajar-mengajar.

d. Dokumentasi, Yaitu mencari data yang mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti menggunakan kalimat bebas. Maksudnya adalah untuk mendukung pengumpulan data dari teknik-teknik yang lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah lanjutan apabila seluruh data sudah terkumpul. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hlm 117

⁶ Suharisimi Arikunto, Op.cit, hlm. 266

⁷ Sugiyono, Op.cit, hlm.194

⁸ Sugiyono, Op.cit, hlm.203

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

berjalan. Pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif yang melalui tiga prosedur berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Penulis membuat catatan lalu penulis memilih bagian mana saja yang dipakai, mana yang dibuang. Reduksi data merupakan bentuk analisis penajaman, penggolongan, membuang dan mengorganisir data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat diverifikasi.

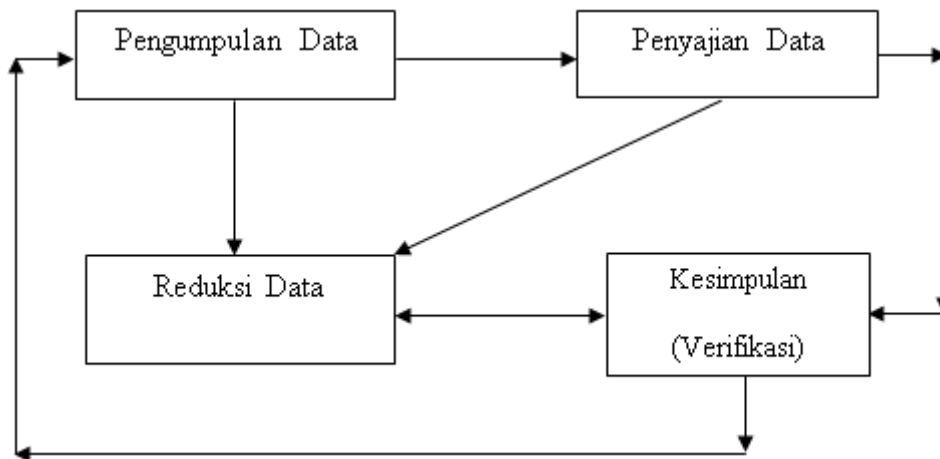
b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyampaian informasi data yang dimiliki dan sudah tersusun dengan baik, mudah dilihat, dibaca serta dipahami akan suatu kejadian dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengambil kesimpulan relatif. Namun, dengan proses verifikasi akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Artinya, setiap kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari kesimpulan tersebut dijadikan pedoman guna menyusun rekomendasi serta implikasi.

Tahapan analisis interaktif dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1.1. Model Analisis Data(Miles dan Huberman)

Hasil dan Pembahasan

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (asource) dengan penerima pesan (a receiver). Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (Association of Education and Communitation Teknologi/AECT) di amerika membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁹

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.¹⁰ Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain (dapat berupa orang atau benda). Didalam proses belajar mengajar fungsi media ada dua, yaitu sebagai alat bantu (dependentmedia) dan media yang dapat digunakan oleh siswa itu sendiri (Independent media). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.¹¹ Makna media pembelajaran lebih luas yakni, alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual. Begitupun prinsip umum dalam pembuatan media pembelajaran adalah diantaranya mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pelajar, benar dan tepat sasaran, sah dan masuk akal, tersusun secara baik, dan runtut.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi yang dirancang secara lebih sistematis dan psikologi dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

⁹ Harsja Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2014), hlm. 6

¹⁰ *Ibid...* hlm. 23

¹¹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 50

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.¹²

Pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan kondusif selayaknya disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan demikian mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sehingga materi yang ingin disampaikan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Media Short Movie

1. Pengertian Media Short Movie

Film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan di dukung oleh cerita yang pendek.¹³ Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonya. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantung sehingga memberikan visual yang kontinu.¹⁴

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama. Jadi disimpulkan bahwa film pendek itu berdurasi sangat pendek dalam menampilkan sebuah video atau film yang berdurasi kurang dari 60 menit.

Media film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.¹⁵

Berikut manfaat penggunaan media film pendek sebagai media pembelajaran, antara lain:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.

¹² Muchsin, *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1986), hlm 30

¹³ http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf..., diakses pada tanggal 20 Oktober 2019

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2003), hlm. 48

¹⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95

4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Suatu hal yang harus dilakukan dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

1. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
2. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
5. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar
6. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
7. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
8. Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
9. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
10. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.¹⁶

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.¹⁷

Pembelajaran menggunakan media short movie terbilang cukup efektif, karena dengan penggunaan media short movie mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, namun sebelum penggunaan media short movie haruslah mampu memilih dan menentukan dahulu materi yang akan disampaikan karena durasi

¹⁶ Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 17-18

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

video yang terlalu panjang akan membuat peserta didik merasakan kejenuhan dan kebosanan.

2. Jenis dan Genre Media Film

1. Film Dokumenter (Documentary Film), Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere Bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter berpijak pada hal-hal senyata mungkin.¹⁸

2. Film Cerita Pendek (Short Film), Yang dimaksud film pendek disini artinya sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit.8 Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan perfilman atau mereka yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

3. Film Panjang, Film panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Beberapa genre film utama yaitu: film action (laga), film mistery (horror), film drama, film realisme, film sejarah, film cartoon, film adventure (petualangan), film crime story, film animation, film biografi, film comedy, film fantasy, film musical, film romance, film sci-fi, film sport, film thriller, film war dan lain sebagainya.¹⁹

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Short Movie

Film kurang efektif jika diberikan tersendiri, karena itu harus digunakan dengan metode lain setelah penayangan film selesai. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur.

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan media film, sebagai berikut:

Kelebihan media film :

- 1) Menarik perhatian.
- 2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.

¹⁸ Panca javandalasta, *Lima hari mahir*, hlm. 2

¹⁹ <http://moviezone.heck.in/mengenal-jenis-jenis-genre-film.xhtm> diakses pada 25 November

- 4) Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu. Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- 5) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- 6) Dapat memotret kenyataan.
- 7) Dapat menimbulkan emosi.
- 8) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

Kelemahan media Film :

- 1) Mahal
- 2) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
- 3) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya
- 4) Baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.²⁰

Keterampilan menyimak (Maharah Al-Istima')

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Kemampuan adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”.²¹ Sedangkan mendengar adalah “materi pertama dalam dustur (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.”²²

H.G Tarigan dan Djago Tarigan dalam Astawan menyatakan, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu:

1. Keterampilan mendengar, untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan
2. Keterampilan berbicara, untuk mengungkapkan diri secara lisa
3. Keterampilan membaca, untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis
4. Keterampilan menulis, untuk mengungkapkan diri secara tertulis.

Keterampilan mendengar (maharah al-istima/listening skill) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata

²⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009), hlm. 176-177

²¹ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

²² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 11

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

(fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (al-nathiq al-ashli) maupun melalui rekaman.²³

Menurut Abdul Wahab Rosyidi mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.²⁴

Mendengar adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran mendengar untuk digunakan di Indonesia.²⁵

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan mendengar menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan bahasa Asing yang harus didahulukan adalah mendengar. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

2. Tujuan Keterampilan Menyimak

Adapun tujuan menyimak menurut klasifikasinya adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan fakta, Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui penelitian, riset, eksperimen, dan membaca. Cara lain yang dapat dilakukan adalah mendengar melalui radio, tape recorder, TV, dan percakapan
2. Menganalisis fakta, Fakta atau informasi yang telah terkumpul dianalisis. Kaitannya harus jelas pada unsur-unsur yang ada, sebab akibat yang terkandung di dalamnya. Apa yang disampaikan penyimak harus dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak dalam bidang yang sesuai.
3. Mendapatkan inspirasi, Dapat dilakukan dalam pertemuan ilmiah atau jamuan makan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ilham. Penyimak tidak memerlukan fakta baru. Mereka yang datang diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau jalan keluar berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
4. Menghibur diri, Para penyimak yang datang untuk menghadiri pertunjukan sandiwara, musik untuk menghibur diri. Mereka itu umumnya adalah orang yang sudah jenuh atau lelah sehingga perlu menyegarkan fisik, mental agar kondisinya pulih kembali.²⁶

²³ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130

²⁴ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.63

²⁵ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 130

²⁶ M. E Suhendar dan Pien Supinah, *Bahasa Indonesia (Keterampilan Berbahasa). Seri Mata Kuliah MKDU*. (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1992), hlm. 45

Jadi tujuan mendengar adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran. Namun tujuan yang bersifat umum tersebut dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan.

Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam)

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²⁷

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.²⁸

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.²⁹

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.³⁰

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa arab memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa arab
2. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
3. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 135

²⁸ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 88.

²⁹ Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*, hlm. 139

³⁰ Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), hlm. 1

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

4. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)
5. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa arab
6. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa arab dalam ungkapan seperti tanda mudhakkar, mu'annath, 'ada, hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu
7. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan
8. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
9. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
10. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.³¹

Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Godean menggunakan pembelajaran Media short movie. Metode ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, karena dengan media ini pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak lagi abstrak sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran. Pada penggunaan media short movie ini peran guru sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan lebih dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menyimak dan mencatat point-point penting yang terdapat dalam media short movie. Alasan penggunaan media short movie ini adalah untuk mengetahui peningkatan keretampilan mendengar (maharah al-istima') dan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) dalam proses pembelajaran bahasa arab.

Langkah-langkah yang dilakukan kegiatan pembelajaran media short movie terhadap pembelajaran maharah al-istima' dan maharah al-kalam adalah : (1) Guru memilih short movie yang sesuai dengan materi pembelajaran, yang dimaksud adalah materi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik. (2) Guru menjelaskan tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran bahasa arab menggunakan media short movie, yaitu tujuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak (maharah al-istima') dan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). (3) Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan baik baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media short movie, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media short movie. (4) Guru menyajikan tayangan film dan memulai pemutaran media short movie yang sesuai dengan materi pembelajaran (5) Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang terdapat didalam media short movie. Dalam kegiatan ini menjadi pokok penelitian

³¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa*, hlm. 49.

penulis untuk mengetahui adakah peningkatan maharah al-istima' dan maharah al-kalam menggunakan media short movie, karena peserta didik dituntut untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan (aspek menyimak) dan mencoba untuk menyampaikan apa yang telah didengar (aspek berbicara). (6) Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terkait materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini aspek menyimak dan aspek berbicara kembali ditekankan. (7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang belum jelas yang telah disampaikan. (8) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar terus semangat belajar, dan menutup kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan motivasi-motivasi terkait pentingnya belajar bahasa arab sehingga tidak terdapat lagi asumsi bahwa mata pelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan kondusif selayaknya disertai dengan pemilihan hingga penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan demikian mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sehingga materi yang ingin disampaikan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran menggunakan media short movie terbilang cukup efektif, karena dengan penggunaan media short movie mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, namun sebelum penggunaan media short movie haruslah mampu memilih dan menentukan dahulu materi yang akan disampaikan karena durasi video yang terlalu panjang akan membuat peserta didik merasakan kejenuhan dan kebosanan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran media short movie sebagai berikut: 1. Guru memilih short movie yang sesuai dengan materi pembelajaran. 2. Guru menjelaskan tentang jenis mata pelajaran, topik dan tujuan yang akan dicapai. 3. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan baik baik terhadap materi pembelajaran. 4. Guru menyajikan tayangan film dan memulai pemutaran media short movie yang sesuai dengan materi pembelajaran. 5. Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang terdapat didalam media short movie. 6. Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terkait materi yang telah disampaikan. 7. Guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang belum jelas. 8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar terus semangat belajar, dan menutup kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan peneliti, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Terhadap guru di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta khususnya guru bahasa Arab kelas VIII, dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran disarankan untuk lebih meningkatkan dan memaksimalkan kreativitas dalam mendesain dan menggunakan media pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Wahyu Asyhari: Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' dan Maharah Al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

Terhadap siswa disarankan untuk lebih maksimal dalam memenejemen waktunya, lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi, karena baik sekarang maupun nanti kita tidak bisa menghindari dari perkembangan teknologi.

Terhadap orang tua atau wali siswa disarankan untuk memfasilitasi sarana belajar siswa serta memotivasi dan meluangkan waktunya dalam mengawasi dan memantau kegiatan yang dilakukan ketika siswa di rumah, karena dukungan dan motivasi dari keluarga sangat dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyana. 2011. *Pendidikan bagi Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- al-Amir, Najib Khalid. 2002. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharisimi.1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Azwar, Syaifudin.1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Edisi 1, Cetakan 1.
- Bachtiar, Harsja. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja wali pers.
- Bashir, Ahmad Abd Allah.2012. *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya.
- Ernawati dan Aziz. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hermawan, Acep. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/MEDIAPEMBELAJARAN pdf](http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/MEDIAPEMBELAJARAN.pdf).,diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madkur, Ali Ahmad. 2006. *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiy.
- Mahmud, Abdul Halim. 2000. *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*. Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah.

- Muchsin. 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nasution, 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimein.1984. *Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendar dan Pien Supinah. 1992. *Bahasa Indonesia (Keterampilan Berbahasa. Seri Mata Kuliah MKDU)*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.